

Pengaruh Metode RADEC Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Zahra Nurfadillah DLT*, Lusi Marleni, Putri Hana Pebriana, Masrul, Ramdhan Witarsa

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

*Corresponding Author: zahranurfadillahdalimunthe@gmail.com

Article History

Received : November 12th, 2025

Revised : November 23th, 2025

Accepted : December 17th, 2025

Abstract: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V di SD Insan Kamil Bangkinang, yang ditunjukkan dengan masih banyaknya siswa kesulitan menemukan ide pokok, gagasan penjelas, kesimpulan, serta amanat bacaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode RADEC terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Insan Kamil Bangkinang. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V, dengan sampel penelitian terdiri dari satu kelas eksperimen yang menggunakan metode RADEC dan satu kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Instrumen penelitian berupa tes keterampilan membaca pemahaman yang diberikan pada saat *pretest* dan *posttest*. Data dianalisis menggunakan uji statistik inferensial untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa setelah pembelajaran dengan metode RADEC dibandingkan dengan metode konvensional. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hasil uji-t juga menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode RADEC berpengaruh signifikan dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Keywords: Metode RADEC, Membaca Pemahaman, dan Siswa Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar adalah bagian pertama dari pelatihan dasar dan harus dapat membentuk dasar yang kuat untuk pelatihan lebih lanjut. Oleh karena itu, sekolah dasar diharuskan memiliki keterampilan dan keterampilan dasar yang tepat untuk lulusan. Salah satunya adalah kemampuan berbicara bahasa Indonesia. Dalam kurikulum pendidikan dasar, bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran terpenting. Ini karena bahasa Indonesia berperan dalam mendukung keberhasilan siswa dengan mempelajari bidang studi. Ali (2020) menyatakan bahwa, bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran sekolah dasar yang dapat digunakan untuk mengembangkan kegiatan siswa. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi. Sehingga keberhasilan siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya.

Kurikulum sekolah dasar merupakan perangkat yang sangat penting untuk pembelajaran di sekolah dasar. Terutama pada pembelajaran bahasa, disini bahasa mencakup empat jenis keterampilan bahasa (seni bahasa, keterampilan bahasa), yang meliputi kemampuan membaca (keterampilan membaca), kemampuan berbicara, kemampuan menulis (mempersiapkan untuk menulis), dan kemampuan mendengarkan/ mendengarkan (pendengaran). Keempat keterampilan bahasa tersebut sangat ketat dan memiliki hubungan timbal balik, untuk mencapai keterampilan bahasa yang ideal.

Aspek keterampilan bahasa yang penting bagi siswa dalam kaitannya dengan kemampuan mereka untuk berbicara adalah kemampuan mereka dalam membaca (kemampuan membaca). Ini didasarkan pada peraturan yang berkaitan dengan Pasal 6 Republik Indonesia sehubungan dengan Bagian 6 Republik Indonesia. Membaca dan menulis,

menghitung tetrapylon, dan pentingnya keterampilan komunikasi dan hobi. Yayasan memberikan instruksi tentang pentingnya kemampuan membaca.

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen utama, antara lain keterampilan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan yang penting untuk dimiliki individu ialah keterampilan membaca. Membaca merupakan kegiatan interaktif untuk memetik dan memahami makna yang terkandung dalam bahan tertulis (Somadayo, 2021).

Salah satu keomponen berbaada membaca, membaca merupakan proses mengenali huruf dan bentuk tata bahasa serta kemampuan untuk memahami dan mempertahankan isi yang tersirat yang ditekankan secara eksplisit selama proses membaca. Untuk membaca secara efektif, keterampilan membaca yang sangat baik diperlukan. Pembaca harus memperhatikan bahwa informasi penting yang terkandung dalam teks membantu mereka memahaminya. Oleh karena itu, membaca terkait dengan pemahaman.

Faistah (2023) menjelaskan membaca pemahaman merupakan membaca secara kognitif (*reading comprehension*). Hal ini dikarenakan agar pembaca bisa tahu isi bacaan yang sudah dibaca. Setelah membaca teks, pembaca bisa membicarakan hasil pemahamannya mengenai teks yang dibaca menggunakan meringkas isi teks pada bahasanya sendiri dalam bentuk verbal juga tulisan. Oleh karenanya, pemahaman bacaan perlu diketahui dan dipahami.

Konflik keterampilan membaca pemahaman siswa terjadi di SDIT Insan Kamil Bangkinang. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada bulan Maret 2024 dengan guru wali kelas V ditemukan beberapa kasus kemampuan membaca yaitu siswa belum bisa menentukan ide pokok pada suatu teks cerita ada 17 siswa dari 24 siswa, selanjutnya siwa belum bisa menentukan gagasan penjelas seperti kronologi kejadian, waktu, dan tempat ada 15 siswa dari 24 siswa. kurangnya pemahaman siswa terhadap kesimpulan bacaan ada 20 siswa dari 24 siswa, dan untuk amanat dan pandangan pengarang ada 19 siswa dari 24 siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil belajar khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan masalah di atas, fokus

masalah pada penelitian ini adalah pada rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa. Oleh karena itu, kegiatan belajar harus dirancang menggunakan metode pembelajaran yang berfokus pada siswa, yang melibatkan siswa dalam kerja kelompok dan kegiatan yang menyenangkan sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam belajar. Pembelajaran yang menarik diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk memahami teks secara lebih mendalam. Dengan demikian, penerapan metode yang tepat dipandang mampu membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka secara signifikan.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan yakni *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* atau disebut dengan RADEC. Metode RADEC dikembangkan oleh Sopandi (2017). Ismail (2023) metode ini merupakan kegiatan belajar yang berfokus pada siswa dengan menerapkan kegiatan untuk memahami konsep, kerja sama, pemecahan masalah, dan ide dan generasi kerja. Menurut Kaharuddin Andini & Fitria (2021) kelebihan dari metode RADEC yaitu memberi kesempatan untuk merancang metode, membuat proses pembelajaran menarik, meningkatkan pemikiran kritis siswa dan meningkatkan pemahaman membaca siswa, itulah adanya. Berdasarkan penjelasan di atas, penulisan penelitian ini penting untuk dilakukan terhadap permasalahan tersebut dengan judul penelitian “Pengaruh Metode RADEC Terhadap Pemahaman Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar”

METODE

Penelitian ini menggunakan desain pre-experimental dengan model one group pretest–posttest untuk mengetahui pengaruh metode RADEC pada satu kelas eksperimen. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD IT Insan Kamil Bangkinang dan sampel penelitian ditentukan pada kelas V sebagai kelas eksperimen. Penelitian dilaksanakan berdasarkan prinsip etika, yaitu dengan memberikan lembar persetujuan, menjaga kerahasiaan data, tidak melakukan paksaan, serta melaporkan hasil secara jujur dan bebas plagiarisme. Instrumen yang digunakan berupa tes tertulis pretest dan posttest untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman berdasarkan indikator membaca. Prosedur

penelitian meliputi pemberian *pretest*, pelaksanaan pembelajaran dengan metode RADEC, pemberian *posttest*, analisis uji t, dan perhitungan gain. Definisi operasional mencakup membaca pemahaman sebagai kemampuan memahami isi bacaan, sedangkan metode RADEC merupakan pendekatan aktif melalui kegiatan membaca, menjawab, berdiskusi, menjelaskan, dan mencipta. Uji coba instrumen dilakukan melalui uji validitas dengan korelasi *product moment* dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*. Analisis data mencakup uji normalitas untuk melihat distribusi data, uji homogenitas untuk memastikan kesamaan varians, uji t untuk mengetahui perbedaan hasil *pretest* dan *posttest*, serta uji regresi linier sederhana untuk melihat pengaruh metode RADEC terhadap keterampilan membaca pemahaman. Terakhir, perhitungan N-Gain digunakan untuk mengetahui efektivitas peningkatan kemampuan membaca pemahaman setelah perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di kelas V SD dengan 23 siswa selama empat pertemuan, mulai 24 Juli hingga 7 Agustus 2025, sesuai jadwal hari Kamis dan Senin. Pada pertemuan

pertama, 24 Juli 2025, siswa diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal membaca pemahaman. Pembelajaran dengan metode RADEC dilakukan pada 28 Juli dan 4 Agustus 2025, di mana siswa membaca teks, menjawab pertanyaan, berdiskusi, menjelaskan hasil diskusi, serta membuat rangkuman untuk memperdalam pemahaman bacaan. Pada 7 Agustus 2025 dilakukan *posttest* untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman setelah perlakuan, kemudian hasilnya dibandingkan dengan *pretest* untuk melihat pengaruh metode RADEC terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Uji Validitas

Uji validitas bertujuan memastikan instrumen penelitian benar-benar mengukur apa yang diinginkan. Instrumen dikatakan valid apabila sesuai dengan tujuan pengukuran. Pada penelitian ini, validitas butir soal diuji menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan bantuan program *SPSS 25.0*. Instrumen berupa 20 soal objektif terlatit dengan keterampilan membaca pemahaman siswa yang diujicobakan pada 17 orang siswa kelas VI SD Insan Kamil Bangkinang yang berbeda dari kelas sampel penelitian, sebelum digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No	Soal	R tabel	R hitung		Keterangan
			<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
1	Soal 1	0,482	0,635	0,538	Valid
2	Soal 2	0,482	0,635	0,638	Valid
3	Soal 3	0,482	0,635	0,538	Valid
4	Soal 4	0,482	0,635	0,658	Valid
5	Soal 5	0,482	0,705	0,756	Valid
6	Soal 6	0,482	0,763	0,737	Valid
7	Soal 7	0,482	0,810	0,569	Valid
8	Soal 8	0,482	0,810	0,768	Valid
9	Soal 9	0,482	0,827	0,786	Valid
10	Soal 10	0,482	0,837	0,809	Valid
11	Soal 11	0,482	0,840	0,791	Valid
12	Soal 12	0,482	0,836	0,939	Valid
13	Soal 13	0,482	0,824	0,686	Valid
14	Soal 14	0,482	0,804	0,748	Valid
15	Soal 15	0,482	0,776	0,910	Valid
16	Soal 16	0,482	0,776	0,769	Valid
17	Soal 17	0,482	0,716	0,839	Valid
18	Soal 18	0,482	0,641	0,686	Valid
19	Soal 19	0,482	0,545	0,759	Valid
20	Soal 20	0,482	0,545	0,664	Valid

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2025

Hasil uji validitas instrumen dengan jumlah responden 17 siswa, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,482 pada taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai r hitung pada setiap butir soal, baik untuk *pretest* maupun *posttest*, lebih besar daripada r tabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh 20 butir soal yang diujicobakan dinyatakan valid. Hal ini berarti instrumen tes layak digunakan untuk mengukur keterampilan yang diteliti, baik pada saat *pretest* maupun *posttest*.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan konsistensi hasil suatu instrumen ketika digunakan pada waktu yang berbeda. Instrumen dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang sama secara berulang. Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan terhadap instrumen tes keterampilan membaca pemahaman siswa, dengan 20 butir soal objektif yang telah dinyatakan valid. Hasil perhitungannya disajikan pada Tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Data	Hasil	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,955	Reliabel
<i>Posttest</i>	0,955	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2025

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen tes keterampilan proses sains memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,955 baik pada *pretest* maupun *posttest*. Nilai tersebut jauh lebih besar dari batas minimal 0,70, sehingga termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dapat dikatakan reliabel, artinya tes mampu memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama.

Hasil *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Membaca Pemahaman

Hasil data belajar dianalisis untuk mengetahui pengaruh dari metode RADEC. Data yang diperoleh nilai *pre-test* dan *post-test* kelas V yang berjumlah 23 siswa sebagai kelas eksperimen. Untuk melihat hasilnya dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Descriptive Statistics

Hasil	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
Hasil <i>Pretest</i>	23	30	80	55.22	15.336	235.178
Hasil <i>Posttest</i>	23	45	100	78.26	15.927	253.656

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2025

Berdasarkan analisis deskriptif, nilai *pretest* siswa kelas V menunjukkan skor minimum 30 dan maksimum 80, dengan rata-rata 55,22 serta standar deviasi 15,336. Hal ini menggambarkan bahwa sebelum perlakuan metode RADEC, keterampilan membaca pemahaman siswa berada pada kategori sedang dengan variasi nilai yang cukup besar. Setelah pembelajaran menggunakan metode RADEC, hasil *posttest* menunjukkan peningkatan yang signifikan, ditandai dengan skor minimum 45 dan maksimum 100. Rata-rata nilai meningkat menjadi 78,26 dengan standar deviasi 15,927. Temuan ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah penerapan metode RADEC.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Distribusi yang normal diperlukan agar analisis regresi menghasilkan residual yang baik dan memenuhi asumsi statistik. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Shapiro-Wilk melalui aplikasi SPSS 25 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujianya adalah bahwa data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, sedangkan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i>	.137	23	.200*	.935	23	.140
<i>Posttest</i>	.172	23	.078	.920	23	.066

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2025

Hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk yang disajikan pada Tabel 4.2, diperoleh nilai *signifikansi (Sig.)* untuk data *pretest* sebesar 0,140 dan untuk data *posttest* sebesar 0,066. Kedua nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* maupun *posttest* berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel memiliki variansi yang sama. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan Levene Statistic pada aplikasi SPSS. Dengan taraf signifikansi 0,05, kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut: data dikatakan homogen jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sedangkan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka variansi kedua sampel dinyatakan tidak homogen.

Tabel 5. Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.001	1	44	.982
Keterampilan	Based on Median	.026	1	44	.873
Membaca	Based on Median and with adjusted df	.026	1	41.51	.873
Pemahaman	Based on trimmed mean	.000	1	44	.995

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2025

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians yang ditampilkan pada Tabel 5, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) pada *Uji Levene* sebesar 0,982. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil keterampilan membaca pemahaman antara *pretest* dan *posttest* memiliki varians yang homogen.

Uji Paired T-test (Uji T)

Uji t digunakan untuk membandingkan dua variabel yang berbeda, yaitu kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan sesudah penerapan metode RADEC. Pengujian dilakukan dengan SPSS 25.0 menggunakan

skor *pretest* dan *posttest*. Karena data berdistribusi normal dan homogen, maka analisis dilakukan menggunakan uji t berpasangan (*Paired Sample t-test*) sebagai bagian dari statistik parametrik. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut: jika p-value < 0,05 maka terdapat peningkatan yang signifikan, yang berarti metode RADEC efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sebaliknya, jika p-value > 0,05 maka tidak terdapat perubahan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan.

Tabel 6. Paired Samples Test

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		Upper			
		Lower	Upper				
<i>Pretest - Posttest</i>	1.077	-25.277	-20.810		-21.395	22	.000

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2025

Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga terdapat perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest. Artinya, metode RADEC berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V.

Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 7. Coefficients

Metode	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	24.006	4.200		5.716	.000
	<i>Pretest</i>	.983	.073	.946	13.386	.000

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2025

Persamaan regresi dapat ditulis:

$$\bar{Y} = a + bX$$

$$\bar{Y} = 24.006 + 0.983X$$

Hasil tersebut dapat diartikan bahwa koefisien regresi X sebesar 0.983, dapat diartikan terdapatnya peningkatan terhadap

pretest dan *posttest* sebesar 0.983. Koefisien regresi bernilai positif. Untuk mengetahui hasil analisis besar linier sederhana terhadap kemampuan pemahaman membaca peserta didik kelas V pada pembelajaran Bahasa Indonesia, dapat dilihat pada Tabel 8 di bawah:

Tabel 8. Metode Summary

Metode	M	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1		.946 ^a	.895	.890	5.280

a. Predictors: (Constant), *Pretest*

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2025

Pada Tabel 8 di atas menjelaskan hasil nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu 0.946. Hasil tersebut artinya diperoleh koefisien determinasi

(*R Square*) sebesar 0.895. Dapat diartikan bahwa adanya pengaruh metode RADEC terhadap membaca pemahaman sebesar 89,5%.

Tabel 9. Anova^a

Metode		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4995.051	1	4995.051	179.192	.000 ^b
	Residual	585.383	21	27.875		
	Total	5580.435	22			

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2025

Hasil dari Tabel 9 yang ada di atas diketahui bahwa nilai *F*hitung = 179.192 dengan signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh metode RADEC terhadap membaca pemahaman di kelas V sekolah dasar.

N-Gain

Hasil data penelitian *pretest* dan *posttest* yang dilaksanakan di kelas V SD Insan Kamil Bangkinang, maka diperoleh hasil masing-masing peserta didik mengenai kemampuan membaca pemahaman peserta didik yakni seperti Tabel 10 berikut:

Tabel 10. N-Gain

	N	Mini	Max	Mean	Std. Deviation
NGain Score	23	.21	1.00	.5813	.23090
NGain Persen	23	21.43	100.00	58.1333	23.09044
Valid N (listwise)	23				

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2025

Berdasarkan Tabel 10 yang telah disajikan, dapat diketahui keseluruhan nilai *post-test* lebih tinggi dibandingkan *pre-test*. Hal ini dapat dilihat dari nilai n-gain yang merupakan selisih antara *post-test* dan *pre-test*. Hasil perhitungan uji N-gain score tersebut, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-gain score untuk kelas eksperimen yaitu kelas V adalah 0.58 dengan kategori cukup efektif. Dengan nilai N-gain score minimum 0.21 dan nilai maksimum 1.00.

Secara proses, pengaruh metode RADEC terjadi karena siswa dilibatkan secara aktif dalam lima tahapan pembelajaran, yaitu *Read, Answer, Discuss, Explain, dan Create*. Melalui tahap membaca, siswa belajar memahami teks secara mendalam; pada tahap menjawab, mereka terlatih menemukan informasi penting; tahap diskusi mendorong siswa berpikir kritis dan kolaboratif; tahap menjelaskan melatih keterampilan komunikasi serta memperkuat pemahaman; sedangkan tahap mencipta membantu siswa mengonstruksi pengetahuan dalam bentuk rangkuman atau produk sederhana. Keterlibatan aktif ini membuat siswa tidak hanya membaca secara pasif, tetapi juga memproses informasi, menghubungkannya, dan mengungkapkannya kembali dengan pemahaman yang lebih baik.

Beberapa penelitian relevan mendukung temuan bahwa metode RADEC efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar. Penelitian (Rahma, 2024) menunjukkan bahwa penerapan RADEC pada siswa kelas III SD Negeri 5 Palembang mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Sulastyana & Shafwatul, 2023) yang menemukan bahwa RADEC yang dibantu dengan media flipbook meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III SD melalui Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah et al., 2024) mengungkapkan bahwa RADEC efektif untuk siswa kelas V SD dengan pendekatan terstruktur dan aktivitas yang variatif. Penelitian

yang dilakukan oleh (Hasibuan et al., 2024) menunjukkan peningkatan nilai rata-rata membaca pemahaman siswa kelas V SDN 005 Langgini setelah menerapkan RADEC. Penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani et al., 2023) menemukan bahwa RADEC juga meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 194 Pekanbaru. Penelitian oleh (Alimuddin et al., 2024) meneliti efektivitas RADEC dibantu permainan interaktif untuk penguasaan konsep sains dasar calon guru SD. Terakhir penelitian yang dilakukan oleh (Suryati, Yelliza Gusti, 2024) yang melaporkan peningkatan signifikan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V menggunakan RADEC. Temuan-temuan ini memperkuat bahwa metode RADEC efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Temuan-temuan tersebut memperkuat bahwa metode RADEC efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

Model RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain-Create*) terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar karena setiap tahapannya dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif. Tahap membaca dan menjawab membuat siswa mampu memahami isi teks secara mandiri, sementara tahap diskusi dan penjelasan memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan membandingkan jawaban dan mengekspresikan pemahaman secara lisan. Hal ini membuat siswa tidak hanya sekadar membaca, tetapi juga mampu menangkap informasi penting dan menghubungkannya dengan pengetahuan sebelumnya.

Keunggulan lain dari model RADEC adalah tahap menciptakan yang mendorong siswa untuk menyusun jawaban atau membuat kesimpulan sendiri dari bacaan yang telah dipelajari. Tahap ini melatih kreativitas dan kemampuan analisis siswa karena mereka diajak untuk memproses informasi secara mendalam, menyusun ide, dan mengekspresikan hasil

pemahamannya dalam bentuk jawaban yang terstruktur. Dengan demikian, model RADEC membantu siswa membangun keterampilan membaca pemahaman yang lebih lengkap dan sistematis.

Selain itu, RADEC meningkatkan keterlibatan dan konsentrasi siswa dalam pembelajaran. Karena setiap siswa harus membaca, menjawab, berdiskusi, menjelaskan, dan menciptakan, mereka menjadi lebih aktif dan bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri. Keaktifan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman teks, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapat dan memahami materi secara menyeluruh. Dengan keunggulan-keunggulan tersebut, model RADEC menjadi model yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman di kelas V Sekolah Dasar. Dengan demikian, metode RADEC terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V di SD Insan Kamil Bangkinang. Metode ini dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek membaca, karena mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, serta pemahaman siswa terhadap teks bacaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode RADEC berpengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V di SD Insan Kamil Bangkinang. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata dari 55,22 pada *pretest* menjadi 78,26 pada *posttest* dengan selisih sebesar 23,04 poin. Hasil uji-t berpasangan menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, metode RADEC efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman karena mampu melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan membaca, menjawab, berdiskusi, menjelaskan, dan mencipta, sehingga pemahaman siswa terhadap teks bacaan meningkat secara nyata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah dan guru kelas V yang

telah memberikan izin serta dukungan selama proses penelitian, kepada siswa kelas V yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan pengambilan data, kepada dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan dan masukan berharga, serta kepada keluarga dan rekan-rekan yang telah memberikan dukungan moral dan motivasi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *Pernik*, 3(1), 35–44.
- Alimuddin, N., Yeni Suranti, N. M., & Seprida, R. (2024). The Effectiveness Of The Radece Learning Model Assisted By Interactive Games On Mastery Of Basic Science Concepts In Elementary Schools. *BIOCHEPHY: Journal Of Science Education*, 4(2), 1124–1129. <https://doi.org/10.52562/Biochephy.V4i2.1412>
- Andini, S. R., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh Model Radece Pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1435–1443.
- Faistah, N., Bahri, A., & Khaltsum, U. (2023). Pengaruh Minat Baca Terhadap Kemampuan Memahami Bacaan. *COMPASS: Journal Of Education And Counselling*, 1(1), 78–84.
- Fatimah, F., Darmansyah, D., Marlina, M., & Zaini, M. (2024). Enhancing Students' Reading Comprehension Skills Through The RADEC Model: A Focus On Elementary Education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 2427–2439. <https://doi.org/10.35445/Alishlah.V16i2.5224>
- Hasibuan, A., Pebriana, P. H., & Fauziddin, M. (2024). Penerapan Model Pembelajaran RADEC Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal Of Education Research*, 5(3), 2458–2466.
- Ismail, S. M., Zakaria, P., & Isa, D. R. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Materi Relasi Dan Fungsi. *Jambura Journal Of*

- Mathematics Education*, 4(1), 81–87.
- Rahma, R. N. (2024). The Effect Of The Radec Model On Students' Reading Comprehension. *Journal Of English Study Programme*, 7(1), 457–468.
- Ramadhani, K., Witri, G., & Fendrik, M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discussion, Explaining And Create) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 194 Pekanbaru. *El-Ibtidaiy: Journal Of Primary Education*, 6(2), 190. <https://doi.org/10.24014/Ejpe.V6i2.23709>
- Somadayo, S. (2021). Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca. *Yogyakarta: Graha Ilmu*, 28.
- Sulastyana, E., & Shafwatul, R. (2023). Application Of The RADEC Learning Model Assisted With Flipbook Media To Improve Student's Reading Comprehension Ability. *PIJ: Panigogy International Journal*, 1(1), 50–56.
- Suryati, Yelliza Gusti, J. (2024). Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 25. *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 6(1), 28–35.